

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai pengasuh dan pendidik anak-anak, orang tua dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga orang tua adalah yang paling mengetahui perubahan yang paling seksama pada diri anak. Namun demikian, untuk menerapkan dan memberikan pola asuh yang baik kepada anak diasumsikan oleh kebanyakan orang sebagai sesuatu yang relatif berat. Namun demikian, orang tua harus berupaya sedemikian rupa untuk benar-benar dapat menerapkan pola asuh yang baik kepada anak.

Pola pengasuhan (*parenting style*) orang tua kepada anak erat kaitannya dengan penerapan fungsi-fungsi keluarga, antara lain fungsi edukasi, fungsi perlindungan, fungsi afeksi, maupun fungsi ekonomi (Tim Mitra guru, 2005:58-60). Pengabaian fungsi-fungsi tersebut akan berpengaruh pada pelaksanaan peran masing-masing anggota keluarga secara kesatuan maupun secara individual oleh masing-masing anggota keluarga yang bersangkutan. Hal ini berpengaruh pada situasi atau suasana kehidupan keluarga yang akan melahirkan iklim tertentu pada keluarga yang pada gilirannya merupakan kondisi bagi lahirnya tingkah laku orang-orang dalam keluarga tersebut.

Orang tua dalam menerapkan pola asuh kepada anak tujuan sebenarnya adalah bukan memberikan hukuman terhadap tindakan-tindakan yang salah, melainkan membantu anak-anak untuk mengontrol perilaku mereka sendiri, mengembangkan disiplin diri, menerima tanggung jawab atas perilaku mereka sendiri. Setiap orang tua menerapkan pola asuh anak yang berbeda, Parenting atau pola asuh anak adalah suatu proses untuk meningkatkan dan mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual seorang anak sejak bayi hingga dewasa.

Kedisiplinan dalam belajar merupakan bentuk sikap ketaatan dan kepatuhan dalam diri seseorang dalam proses belajar. Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama peserta didik dalam hal belajar karena dengan adanya disiplin peserta didik mampu mengarahkan diri, mengendalikan perilakunya dan memiliki ketaatan dalam dirinya sendiri. Disiplin juga memberikan kontribusi dalam kegiatan belajar karena dengan disiplin anak memiliki semangat dan kemauan yang keras untuk belajar. Anak yang memiliki kedisiplinan dalam belajar akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur serta membentuk karakter peserta didik menjadi peserta didik yang semangat dan mempunyai kemauan keras untuk belajar. Sebagai mana telah di jelaskan tentang ketaatan dan kedisiplinan dalam *Q.S An – Nisa : 59*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
 ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Tim Penerjemah Al-Quran Kemenag RI, 2017: 796).

Allah SWT telah menyuruh kita untuk taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, disiplin adalah salah satu bentuk taat pada peraturan, terutama aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Dalam proses belajar disiplin sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu.

Semua itu dimaksudkan agar tercipta suasana belajar yang baik dan harmonis, sehingga diharapkan para peserta didik dapat belajar dengan baik dan mencapai apa yang ia cita-citakan. Begitu juga pada peserta didik harus teratur masuk kelas, harus tiba pada waktu yang sudah ditetapkan dan dengan sikap dan perilaku yang tepat pula, tidak boleh membuat keramaian di kelas, anak sudah harus mempersiapkan pelajarannya, mengerjakan PR dan telah menyelesaikannya dengan baik. Namun realisasinya tidak sesuai dengan harapan orang tua dan guru. Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan/sekolah. Disiplin adalah ketaatan/kepatuhan pada peraturan, Dalam penerapan disiplin perlu dibuat peraturan dan tata tertib yang benar-benar realistis menuju suatu titik yaitu kualitas.

Sikap disiplin tidak secara otomatis ada pada diri peserta didik sejak ia lahir, melainkan disiplin dibentuk dengan memerlukan latihan-latihan dan kebiasaan sejak dini. Pembentukan kedisiplinan belajar sejak dini juga tidak bisa lepas dari peran orang tua. Orang tua sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar kedisiplinan bagi anak. Tetapi banyak orang tua berpendapat bahwa tugas merubah dan mencerdaskan anak adalah tugas guru dan institusi pendidikan, implikasi dari pendapat semacam ini adalah memunculkan ketidakpedulian orang tua terhadap spiritual, intelektual dan moral anaknya sendiri. Masih banyak di antara orang tua yang lalai akan tugasnya dalam membantu perkembangan dan pemahaman diri putra putrinya, mereka menyibukkan dirinya dengan urusan masing-masing.

Hasil pengamatan di MTs Al Hidayah Ciomas Panjalu diperoleh gambaran bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga yang menerapkan pola asuh orang tua dalam kegiatan belajar sangat aktif, mampu membina hubungan harmonis dan akrab dengan teman dalam proses pembelajaran, mampu bersikap responsif terhadap kebutuhan teman, memiliki tingkat emosi yang stabil dengan tidak mudah marah. Sebaliknya dalam hal kedisiplinan adanya sebagian peserta didik kurang berdisiplin seperti tidak berpakaian

rapi, memasukkan baju, tidak diterapkan dengan baik sebab peserta didik yang menganggap memasukkan baju, dan berpakaian rapi tidak keren. Begitu juga sebagian peserta didik malas mengerjakan pekerjaan rumah di rumah, disebabkan kebosanan dalam belajar. Dan ada pula peserta didik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung posisi kaki berada di atas kursi. Adapun pernyataan ini di perkuat oleh Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1, 21-29 Agustus 2016 “Masalah disiplin merupakan masalah yang dihadapi sekolah-sekolah dewasa ini. Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan,tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Untuk itu berbagai peraturan ikut diberlakukan di sekolah-sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan siswa”

Sehubungan dengan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta didik” (Penelitian di MTs Al Hidayah Ciomas Panjalu)

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut.

1. Orang tua kurang memberikan motivasi belajar bagi anak
2. Orang tua kurang memperhatikan anak dalam hal belajar
3. Orang tua kurang menerapkan kedisiplinan di rumah
4. Persepsi orang tua bahwa mencerdaskan anak adalah tugas guru
5. Kedisiplinan peserta didik seperti, peserta didik yang diharuskan berpakaian rapi, memasukkan baju, tidak diterapkan dengan baik sebab peserta didik yang menganggap memasukkan baju, dan berpakaian rapi tidak keren.

6. Peserta didik malas mengerjakan pekerjaan rumah.
7. Timbulnya kebosanan dalam diri anak dalam proses belajar,
8. Peserta didik sering melanggar aturan sekolah,
9. Kedisiplinan peserta didik dalam mematuhi aturan sekolah rendah.

C. Batasan masalah

Kajian tentang pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar terkait dengan aspek atau variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua.

Beberapa hal yang akan di teliti dari pola asuh orang tua meliputi :

- a. Terlalu melindungi (*Overprotection*)
 - b. Pembolehan (*Permissiveness*)
 - c. Penolakan (*Rejection*)
 - d. Penerimaan (*Acception*)
 - e. Dominasi (*Domination*)
 - f. Penyerahan (*Submission*)
 - g. Terlalu disiplin (*Punitiveness/overdisciplin*)
2. Kedisiplinan belajar peserta didik.
 - a. Mengerjakan tugas sekolah di rumah
 - b. Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah
 - c. Sikap peserta didik di kelas
 - d. Kehadiran peserta didik
 - e. Melaksanakan tata tertib sekolah
 - f. Pemanfaatan waktu

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua di MTs Al Hidayah Ciomas Panjalu?
2. Bagaimana kedisiplinan belajar peserta didik di MTs Al Hidayah Ciomas Panjalu?
3. Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik MTs Al Hidayah Ciomas Panjalu?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua di MTs Al Hidayah Ciomas Panjalu.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan belajar di MTs Al Hidayah Ciomas Panjalu.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik MTs Al Hidayah Ciomas Panjalu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan titik tolak untuk mengembangkan lebih lanjut ilmu pengetahuan profesi guru pendidikan khusus terhadap keluarga yang menerapkan pola asuh dengan benar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh:

- a. Orang tua

Untuk memberikan gambaran kepada orang tua bahwa penerapan pola asuh orang tua akan berdampak pada perubahan perilaku positif.

- b. Peserta didik

Adanya penerapan pola asuh orang tua yang baik dapat menyebabkan peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik.

- c. Penulis

Sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mempunyai kemiripan dengan penelitian ini.

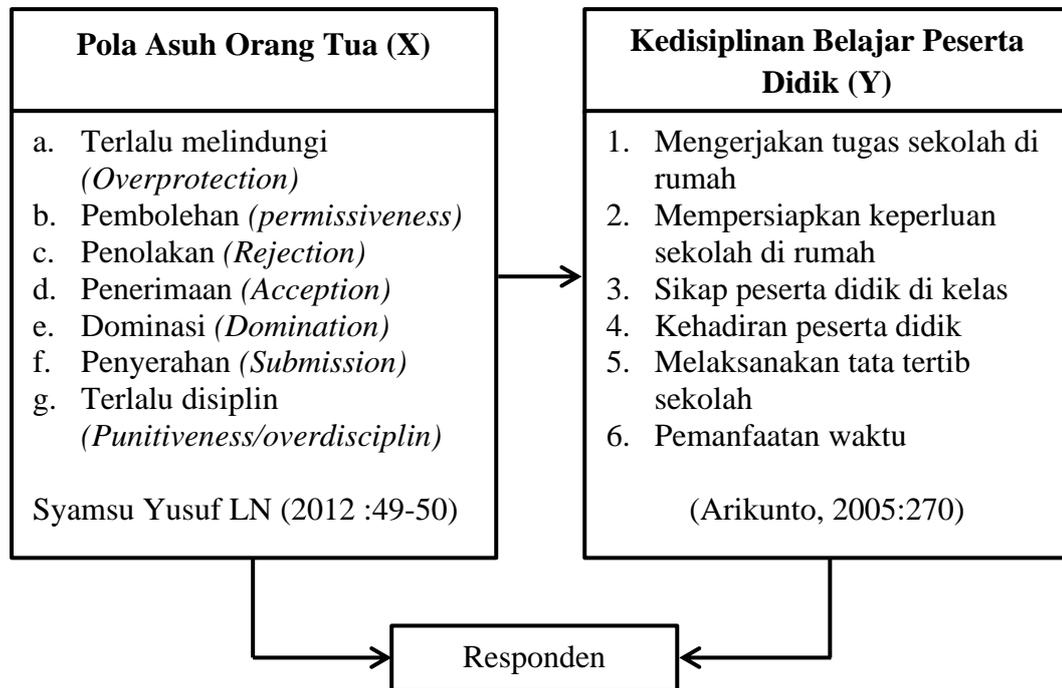
G. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

Pada dasarnya manusia hidup di dunia memerlukan suatu aturan sebagai pedoman dan arahan untuk mempengaruhi jalan kehidupan, demikian pula di sekolah perlu adanya tata-tertib untuk berlangsungnya proses belajar yang tinggi maka dia harus mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi. Dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakannya. Ketika memasuki sekolah peserta didik dihadapkan pada berbagai peraturan dan tata tertib yang harus ditaati dan dilaksanakan, misalnya kita diharuskan masuk sekolah tepat pada waktunya, harus berpakaian rapi sesuai peraturan yang berlaku. Kita juga diwajibkan untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan tidak boleh malas dan diharuskan untuk banyak belajar di rumah. Semua itu dimaksudkan agar tercipta suasana belajar yang baik dan harmonis, sehingga diharapkan para peserta didik dapat belajar dengan baik dan mencapai apa yang ia cita-citakan.

Untuk mencapai tujuan itu, maka orang tua yang merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak, perlu mengetahui kesulitan anaknya. Sebab sikap anak terhadap sekolah akan dipengaruhi oleh sikap orang tuanya. Selain itu diperlukan kepercayaan orang tua terhadap sekolah (pendidik) yang menggantikan tugasnya selama di ruangan sekolah. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan, mengingat akhir-akhir ini sering terjadi tindakan kurang terpuji dilakukan anak didik. Kesuksesan belajar peserta didik tidak hanya tergantung pada kedisiplinan saja, akan tetapi juga tergantung pada bagaimana orang tua dalam mengarahkan mereka dalam belajar, maksudnya adalah orang tua harus memiliki pola asuh dalam kehidupan anak yang berhubungan dengan pendidikan mereka agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka pemikirannya sebagai berikut:

Paradigma Penelitian



H. Hipotesis

Ha : Jika pola asuh orang tua dilaksanakan dengan baik maka kedisiplinan belajar peserta didik semakin tinggi.

Ho : Jika pola asuh orang tua dilaksanakan dengan buruk maka kedisiplinan belajar peserta didik semakin rendah

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak